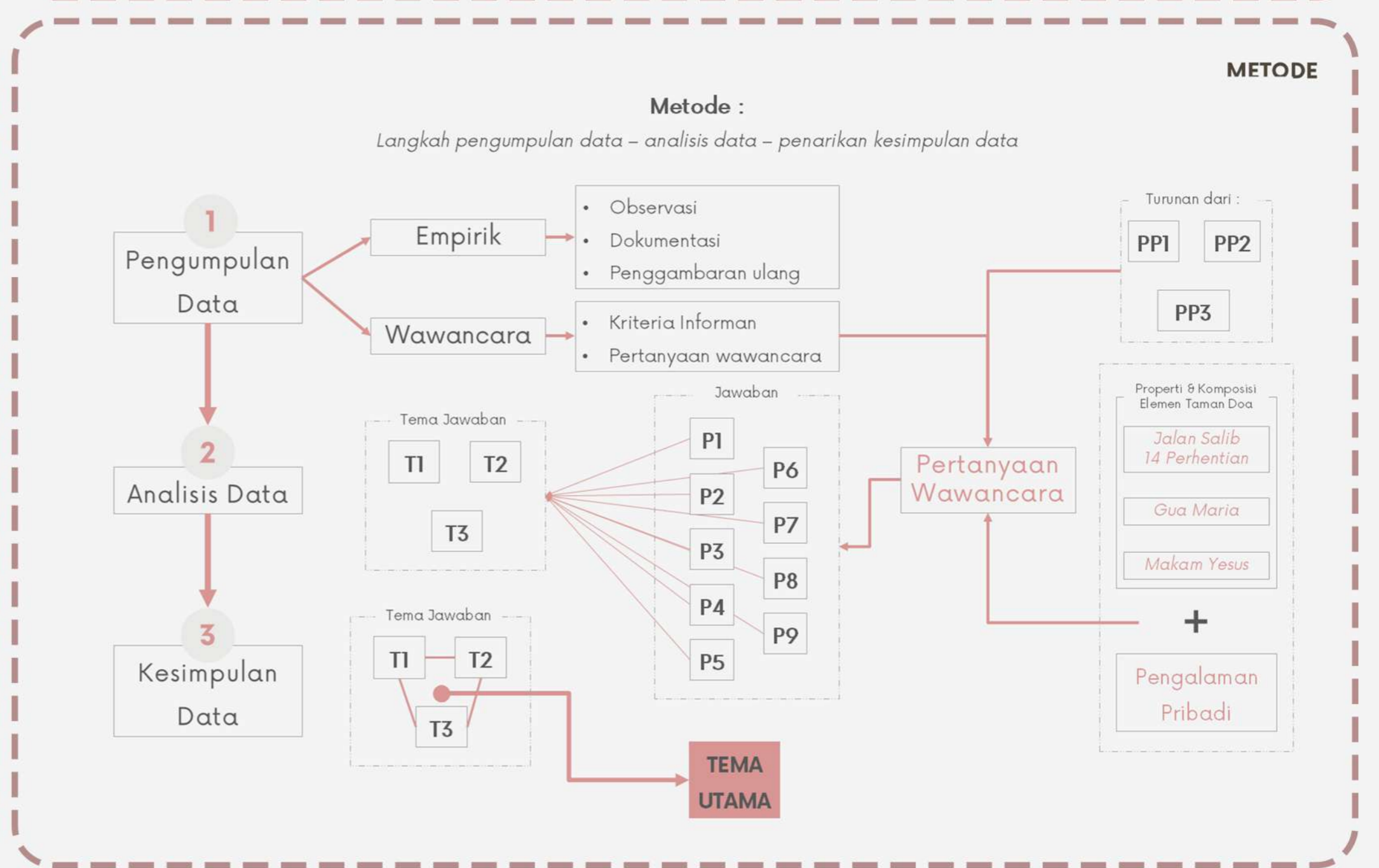
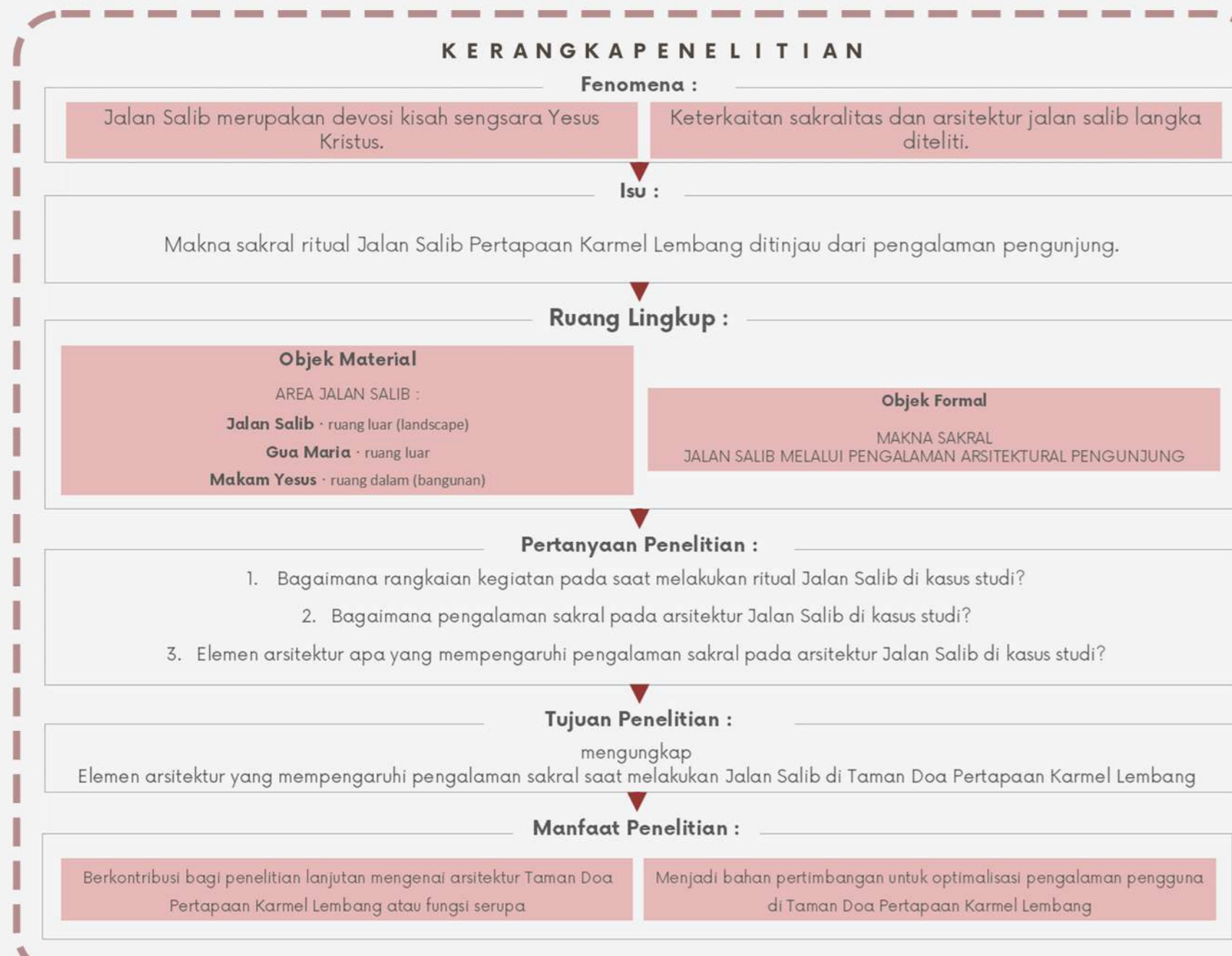
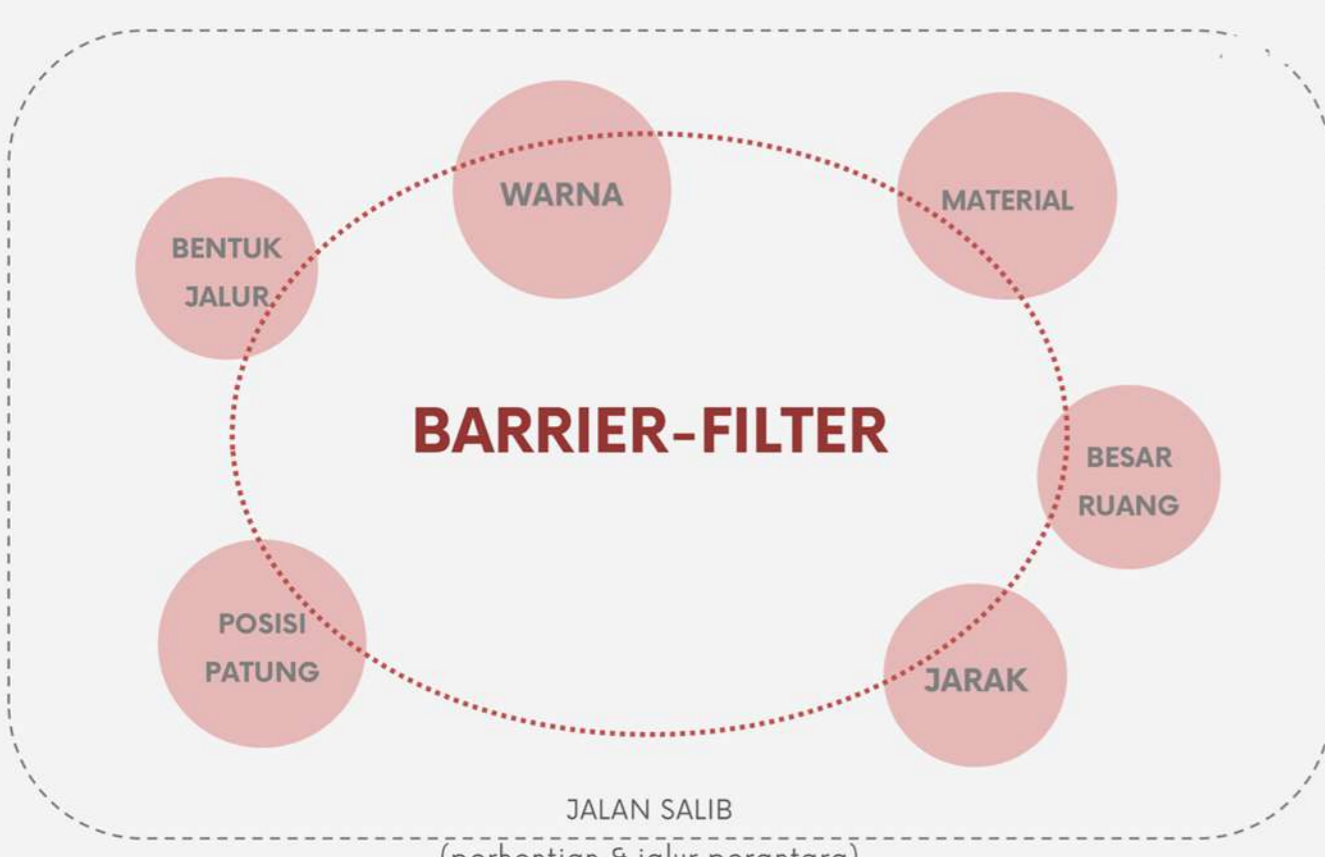
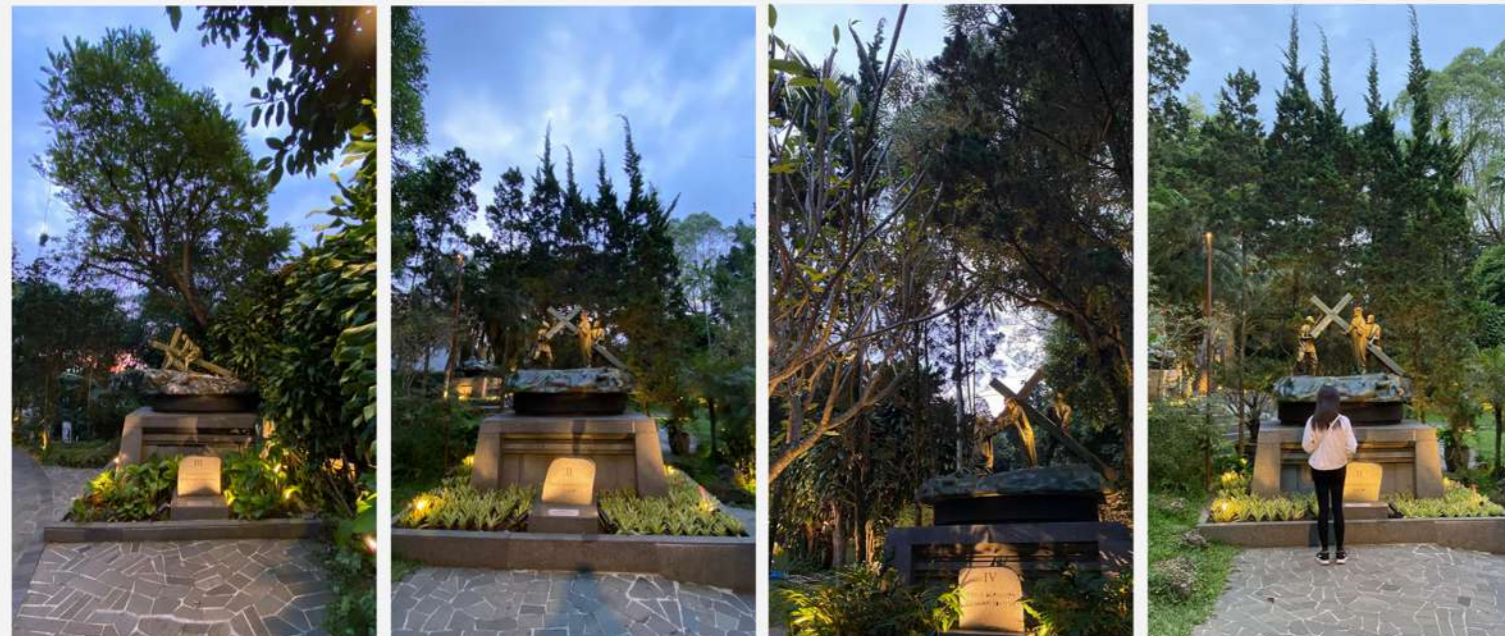


PENGARUH ELEMEN ARSITEKTUR TERHADAP PENGALAMAN SAKRAL PADA JALAN SALIB PERTAPAAN KARMEL LEMBANG BANDUNG



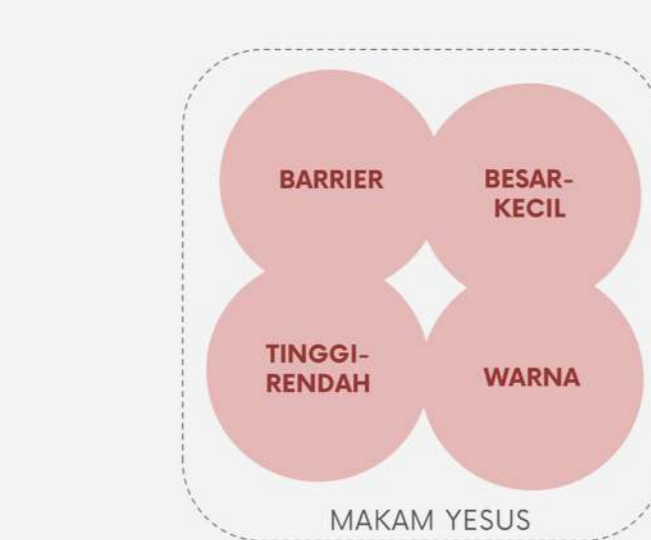
KESIMPULAN



Analisis elemen arsitektural dalam devosi jalan salib menunjukkan bahwa vegetasi, material jalur, dan elemen patung mempengaruhi persepsi dan imajinasi pelaku devosi. Warna, posisi, bentuk jalur, serta jarak antar perhentian turut membangun pengalaman sakral, namun tanpa barrier-filter yang memadai, pengalaman tersebut menjadi terpecah-pecah. Barrier-filter dianggap penting untuk menjaga fokus dan mencapai kesakralan selama proses jalan salib.



Gua Maria menjadi tempat favorit para peziarah untuk berdoa karena suasana nyaman yang dibangun melalui elemen warna, bentuk amphitheater yang memusat, dan posisi patung Maria. Maria digambarkan sebagai sosok keibuan yang hangat dan penuh harapan, menjadi perantara antara manusia dan Yesus. Desain arsitektur gua Maria berhasil menciptakan fokus spiritual, membuat para pendoa merasa nyaman dan khushuk.



Makam Yesus menghadirkan suasana kontemplatif yang mencerminkan kesulitan dan cobaan melalui elemen seperti sekat, material batu besar, dan perbedaan tinggi-rendah. Lokasinya yang lebih rendah memberi kesan perjalanan menuju titik terendah dalam hidup, menguatkan makna penebusan dan kasih Allah. Desain arsitekturnya berhasil menciptakan perasaan kesedihan dan kehilangan, namun tetap menampilkan harapan melalui pencahayaan dari skylight.

JALAN SALIB	MAKAM YESUS
<p>Properti</p> <p>Tanpa vegetasi yang mengelilingi area perhentian tidak mampu membentuk ruang yang membangun kesakralan. Kegagalan tersebut membuat adanya distraksi visual serta auditorial. Fokus pada kisah serta refleksi pribadi yang mengawali keseluruhan rangkaian jalan salib, tidak didapatkan. Dengan kata lain, kurangnya barrier-filter pada beberapa perhentian.</p> <p>Vegetasi pada perhentian 4 membentuk 'frame' atau vitra terhadap patung-patung. Sekali-sekali serta refleksi pribadi yang mengawali keseluruhan rangkaian jalan salib, tidak didapatkan. Dengan kata lain, kurangnya barrier-filter pada beberapa perhentian.</p> <p>Warna dari patung dan jenis vegetasi yang ada sangat mirip, sehingga kurang fokus pada patung.</p> <p>Kurangnya derajat ketertutupan pada perhentian 5 dan jalur perantara perhentian 5 menuju 6 mengurangi suasana khushuk dan fokus pada rangkaian refleksi.</p> <p>Perjalanan menuju perhentian 7 dari perhentian 6 memutar, karena berbelok 180 derajat, dan lengkung dari jalur ini memecah kejernihan dari perhentian-perhentian sebelumnya.</p>	<p>Komposisi</p> <p>Posisi patung yang berada sedikit di atas ketinggian mata, membuat kesan bahwa kehadiran Yesus menjelang menjadi seorang manusia yang hidup, masih ada keagungan dalam diri-Nya yang pada akhirnya membuat doa manusia.</p> <p>Jarak antar vegetasi terlalu jauh, banyak ruang kosong yang tertata, sehingga kurang membentuk barrier.</p> <p>Jarak dari perhentian 5 ke 6 relatif dekat sehingga proses refleksi pada jalur perantara kurang dapat dirasakan.</p> <p>Beberapa pepohonan besar berada di belakang patung dengan jarak tidak terlalu dekat, sehingga dapat dibayangkan menjadi bagian dari cerita, menjadi latar.</p> <p>Pohon tinggi berjarak di belakang patung menjadi latar, ada kesan keagungan yang diperlihatkan karena pohonnya tinggi, meskipun peristiwa ini merupakan peristiwa pengunjung.</p>

GUA MARIA	MAKAM YESUS
<p>Properti</p> <p>Bentuk lengkung dianggap sebagai bentuk yang ramah dan menyambut. Ini sejalan dengan makna Bunda Maria yang baik hati dan lembut, menjadi perantara doa manusia kepada putranya, Yesus.</p> <p>Warna-warna di gua Maria, baik dari bunga maupun lilin, turut berperan dalam menciptakan suasana doa yang terbuka. Warna-warna tersebut juga menyakinkan tokoh Maria yang agung.</p> <p>Bentuk gua yang betah mengisahkan pandangan langsung pada patung Maria, sebagai elemen pengalihan dari latar belakang berlatar dengan batu.</p>	<p>Komposisi</p> <p>Elemen-elemen tersebut disusun secara terstruktur. Hal ini membantu para pendoa untuk memusatkan pandangan pada satu titik, yaitu patung Bunda Maria.</p> <p>Elemen-elemen tersebut membentuk ruang yang rendah dan menyakinkan para pendoa. Ini membantu para pendoa merasa tenang, rileks, dan khushuk. Selain itu, elemen-elemen tersebut juga membantu para pendoa merasa tenang, rileks, dan khushuk.</p>

JALAN SALIB	MAKAM YESUS
<p>Properti</p> <p>Sekali-sekali membuat para pendoa mengalami bentuk ruang ini dengan perasaan beres-beres dan ketenangan. Beberapa elemen bahwa hal ini menjadikan doa mereka di makam lebih pribadi, hanya untuk mereka dan Tuhan, tanpa gangguan dari orang lain.</p> <p>Elemen-elemen pengalihan ruang berupa batu-batu besar dan kaca juga menyakinkan kesan berat. Ini membantu suasana yang penuh ketenangan, rileks, dan gelap, membuat para pendoa pada kondisi kepekaan diri.</p>	<p>Komposisi</p> <p>Letak Makam Yesus yang berada di samping dan di bawah, membuat para pendoa merasakan titik terendah mereka, seolah-olah mereka sejajar, diturunkan, dan tidak dianggap.</p> <p>Langit-langit ruang yang rendah menyebabkan perasaan tertekan bagi para pendoa, mirip dengan ketenangan dalam makam yang sebenarnya.</p>

Pada akhirnya **properti-komposisi tidak dapat saling terpisah**, dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan, elemen **barrier-filter** adalah hal yang **penting** yang berpengaruh besar pada **kualitas pengalaman sakral pada Jalan Salib Pertapaan Karmel Lembang**

Hal ini disimpulkan menjadi pengaruh besar pada Jalan Salib Pertapaan Karmel Lembang karena **bagaimana elemen properti yang ada di sana dikomposisikan, kurang berhasil membangun suasana sakral.**

